

# **BUMI SUKOWATI**

PERJALANAN MENUJU KABUPATEN SRAGEN

Irsa Muhammad Safi'i



# ***BUMI SUKOWATI***

PERJALANAN MENUJU KABUPATEN SRAGEN



Irsa Muhammad Safi'i

# KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan karunia-Nya untuk dapat membuat sebuah buku visual Bumi Sukowati - Perjalanan Menuju Kabupaten Sragen. dengan baik dan lancar.

Buku ini di buat atas kemauan sipenulis akan rasa keresahan untuk mengulik sebuah informasi tentang asal - usul sejarah di masa lampau tentang berdirinya Kabupaten Sragen yang konon menurut kepercayaan masyarakat setempat atas jasa Pangeran Mangkubumi dan Pasukanya, yang dikenal di kabupaten Sragen sebagai Pangeran Sukowati, Beliau adalah tokoh utama dibalik berdirinya Kabupaten Sragen setelah berkonflik dengan Kompeni belanda.

Penulis sangat menyadari bahwa buku ini jauh dari kata sempurna namun langkah awal untuk membuat buku ini sebagai informasi yang didapat dapat menjadi wawasan. penulis berharap ada kritik dan saran agar buku ini bisa berkembang lagi menjadi informasi dan buku sejarah lokal yang bisa diangkat menjadi buku sejarah yang baik. semoga bermanfaat bagi pembaca dan menambah wawasan para pembaca.

Sragen - 2023

Irsa Muhammad Safi'i

# DAFTAR ISI

- MASA LAMPAU	01
- SRAGEN	05
- KRONOLOGI	07
- KERETAKAN HUBUNGAN	11
- PERLAWANAN	15
- PERJANJIAN	21
- KEMAJUAN ZAMAN PENINGGALAN	25
- PENUTUP	29
- PROFIL PENULIS	33
- DAFTAR PUSTAKA	34

# MASA LAMPAU



# MASA LAMPAU

Sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang disusun atas hasil penyelidikan, dari beberapa peristiwa yang mampu dibuktikan dengan kenyataan atau fakta. Begitulah pengertian yang di jelaskan oleh astrawan, sejarawan, dan budayawan Indonesia Moh. Yamin, kalimat diatas mungkin bisa kita simpulkan dari sekian kutipan menurut para ahli di seluruh dunia, bahwa suatu kejadian masa lampau atau bagaimana di era sekarang kita hidup kita bisa melihat sebuah benda, tempat, atau hal apapun kita pasti pernah bertanya “ bagaimana ini awal mulanya? Bagaimana ini bisa terjadi? Apa yang terjadi dimasa lampau?.

Kita hidup di era modern sekarang terkadang merasa bangga atas sebuah nama, salah satunya adalah sebuah nama kota, nama kota yang mereka lahir di bumi, nama kota yang bisa mewakili sebuah daerah untuk dikenal melalui prestasi atau dikenal melalui sejarahnya yang menceritakan peristiwa besar yang terjadi dimasa lampau yang mempengaruhi sebuah nama kota.

Banyak sekali cerita asal-usul yang menarik diberbagai nama-nama kota yang tak luput dari kehidupan di masa lampau dimana memiliki peristiwa yang besar mempengaruhi masa sekarang baik akibat terjadinya perselisihan, bencana alam, bencana akibat kecelakaan, penemuan yang menakjubkan, bahkan yang paling membekas adalah pertempuran didunia era perang dunia satu sampai dua yang terjadi di eropa yang mempengaruhi perkembangan zaman hingga saat ini, dimana tiap negara dan nama kota yang menjadi saksi terjadinya perang mengerikan merenggut ratusan juta nyawa mempengaruhi kemajuan peradaban manusia hingga era modern sekarang.

Konflik yang terjadi karena perebutan wilayah, kekuasaan, atau mungkin kekuatan tempuru ntuk menjadi negara adidaya, hal ini di perkuat dengan beberapa penemuan benda di masa lampau atau arsip yang pernah ditulis oleh orang-orang berpengaruh di masanya, hal ini sudah menjadi siklus kehidupan manusia selama berabad-abad tahun lalu. Bahkan di era zaman Manusia Purba mereka juga melakukan hal yang sama yakni menjadiyang terkuat untuk bertahan hidup, mereka bertarung siapa yang bisa mencari makanan dan juga memiliki sebuah kelompok untuk menguasai wilayah akan kekayaan alam di sekitarnya untuk bertahan hidup dengan memanfaatkan untuk ketersediaan makanan, jika sumber makanan habis maka suatu kelompok akan berpindah mencari tempat sumber yang baru, tak Jarang juga saling memperebutkan sumber kehidupan dengan cara bertarung untuk mempertahankan hidup lebih lama, hal yang sama juga ada seiring Perkembangan Zaman, Manusia sejatinya menginginkan sebuah sumber daya untuk terus menyambung kehidupan dan juga memiliki sebuah kelompok, ras, untuk menjadi yang terbaik dari yang ada.

Perkembangan Zaman semakin maju, semakin bervariasi konflik. Konflik yang di perlukan untuk membuktikan siapa yang terbaik, perebutan kekuasaan, hak, sumber daya, untuk menjadi penguasa. Namun terkadang tak semua Konflik berujung baik dan mungkin berujung mala petaka.

Salah satunya Penjajahan atau Invasi terhadap suatu wilayah dengan tujuan baik untuk memperluas wilayah atau sekaligus menghabisi kelompok yang dianggap mengganggu, hal ini dibuktikan dengan adanya perang dunia, di eropa sendiri perang dunia

adalah contoh konflik yang mengerikan banyak jutaan nyawa melayang sia-sia akibat perang dalam jangka waktu yang sangat lama, mengakibatkan penderitaan dan juga ketidakadilan untuk keberlangsungan hidup, hal ini bisa dilihat bagaimana bangsa barat mengklaim dirinya sebagai ras paling terbaik, hal ini juga tidak bisa terbantahkan karena kemajuan peradaban bangsa barat lebih maju daripada bangsa timur, adanya perbedaan pengaruh budaya, ilmu pengetahuan, teknologi, cara bertahan hidup yang di aplikasikan tiap negara itu berbeda,

Indonesia adalah salah satu contoh bagaimana tanah nusantara yang akan kaya kekayaan alam dan juga kesejahteraan masyarakat yang menghuni wilayah tersebut, mulai dari era kerajaan Kutai, Kerajaan Tarumanegara, Kerajaan Sriwijaya, Kerajaan Mataramkuno, Kerajaan Majapahit, dan hingga terbagi menjadi beberapa wilayah kecil masing-masing dikuasai oleh kerajaan daerah itu sendiri, Contohnya Kesultanan Surakarta dan Kesultanan Yogyakarta.

Namun kekayaan yang dimiliki oleh tanah nusantara ini dimanipulasi dengan baik oleh bangsa asing, terutama bangsa barat, yang awalnya datang untuk berdagang seiring perkembangan zaman menjadi penjajahan, hal ini bisa kita lihat bagaimana pendekatan yang baik namun ada maksud tersembunyi untuk menguasai suatu wilayah. dan ini terjadidid wilayah nusantara, perlahan budaya kehidupan mulai berubah dengan berkembangnya kebijakan - kebijakan yang di buat untuk tujuan tertentu. Tujuan tersebut tentu mengutamakan kepentingan kalangan atas dari pada kalangan biasa hal ini bisa dilihat bagaimana masyarakat lokal menjadi budak paksa untuk bekerja memenuhi kebutuhan bangsa asing, dan warga pribumi harus hidup dalam kehidupan yang sangat pilu bahkan sampai akhir hayatnya pun harus mati dengan cara yang tidak menyenangkan.

Hal ini memicu rasa kemanusiaan itu lahir bagi mereka yang disebut pahlawan bangsa, mereka mencoba melawan siklus kehidupan yang tidak

manusiawi dengan melakukan perlawanan, yang awalnya hanya berfikir percuma saja namun seiring berkembangnya pola pikir dan juga ilmu pengetahuan yang didapat dan juga di amalkan, maka perlawanan terjadi demi keberlangsungan hidup yang sehat.

Di indoneisa banyak sekali yang melahirkan pahlawan untuk negara memperjuangkan ketidakadilan terhadap bangsa asing yang semena-mena membuat kebijakan yang hanya menguntungkan satu pihak, perlawanan ini juga sebuah bentuk pengorbanan untuk kemajuan bangsa yang lebih baik, lebih beradab.

Kisah kepahlawanan ini dari berbagai nama pahlawan yang berjuang banyak dikisahkan oleh masyarakat lokal yang menjadi sebuah cerita rakyat yang turun - temurun di ceritakan agar kelak generasi selanjutnya tau bahwa ada sosok pahlawan yang sangat berjasa untuk kehidupan yang baik untuk mereka yang hidup tak semenderita era di masa lampau,

Kisah kepahlawanan ini yang beberapa diantaranya melahirkan sebuah wilayah yang dimasadepan ditempati oleh masyarakat dan berkembang untuk menjadi lebih maju.

Indonesia dan wilayah sekitarnya termasuk wilayah yang sangat paling berdampak akibat pendatang dari negara-negara eropa yang memperebutkan wilayah di tanah Asia tenggara yang memiliki kekayaan alam dan rempah-rempah yang sangatlah melimpah.

namun bangsa asing merasa superior hingga berani dan berhasil menduduki tanah di Asia tenggara hingga merubah seluruh tatanan kehidupan dimasa lampau yang dipimpin oleh berbagai kerajaan besar namun sekarang hanya beberapa kerajaan yang masih bertahan di Indonesia, khususnya yakni Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan juga Kasunanan Surakarta Hadiningrat yang



dulunya masih satu wilayah dan merupakan kerajaan mataram Islam terbesar namun akibat Perpecahan dipicu oleh perebutan kekuasaan antara trah Mangkubumi dan Pakubuwono yang semakin diperparah politik adu domba oleh VOC yang akhirnya menjadi dua daerah yang berbeda.

Salah satu kejadian ini ada cerita dibalik sebuah berdirinya kota yang sekarang wilayah ini termasuk dalam karesidenan Surakarta, kota ini termasuk zona penemuan fosil masa purba yang menjadi salah satu museum sejarah purba dunia yang menyimpan fosil manusia zaman purba dan juga beberapa fosil hewan purba.

# SRAGEN



# SRAGEN

Sragen, kota kecil yang termasuk salah satu dari sekian nama kabupaten dalam wilayah karesidenan Surakarta, kota yang memiliki nilai dan juga banyak tempat yang memiliki nilai sejarah dan juga kisah di masa lalunya.

Sragen merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang berada bagian timur Provinsi Jawa Tengah berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Timur yakni Kabupaten Ngawi, Kabupaten ini termasuk satu dari sekian kabupaten yang masuk dalam keresidenan Surakarta selain Kabupaten Boyolali, Klaten, Solo, Wonogiri, Sukoharjo, dan Karanganyar. Luas Wilayah 941,6 km<sup>2</sup> dan memiliki 20 Kecamatan ini memiliki sejumlah sejarah salah satunya berdirinya Kabupaten itu sendiri.

Kota ini memiliki beberapa objek wisata yang dijadikan tempat rekreasi para wisatawan terutama mereka yang merantau pulang kampung, mulai dari wisata alam gunung kemukus wisata ilmu pengetahuan sejarah yang sudah mendunia yakni, situs peninggalan Purbakala Prasejarah Sangiran, Daayu Park dan lain-lain.

Sragen sendiri dijuluki Bumi sukowati yang artinya Pesona dan Kharisma, memiliki semboyan "Sragen Asri" Yang memiliki makna bahwa wilayah Kabupaten Sragen memiliki wilayah yang sejuk, asri, hijau. kota ini adalah kota ini memiliki keunikan yakni wilayah yang akan suasananya yang asri sebagian wilayah di Kabupaten Sragen masih pedesaan yang asri berbeda dengan wilayah sekitarnya yang seiring berkembangnya zaman

menjadi kota metropolitan seperti contoh Surakarta, Kota sragen ini dekat dengan Kabupaten Karanganyar yang dekat dengan wilayah kaki Gunung Lawu, tak ayal Sragen Memiliki Pemandangan Gunung Lawu yang indah,

Terlepas dari Wilayah yang strategis dan juga indah, Kabupaten Sragen ini memiliki Sejarah penting yang menjadi cikal bakal berdirinya kabupaten Sragen, Hal ini bisa dilihat adanya Situs-situs Pemakaman yang tersebar di penjuru Wilayah Kabupaten Sragen, mulai dari Makam sosok tokoh penyebar Agama Islam, Tokoh pahlawan yang berperang melawan bangsa kompeni belanda, dan beberapa Makam leluhur pemimpin Kabupaten Sragen.

Wilayah Kabupaten Sendiri di bentuk oleh Pangeran Mangkubumi yang dikenal sebagai Pangeran Sukowati, namun penamaan tersebut lahir setelah era kekuasaan Pangeran Sukowati, setelah adanya perjanjian Giyanti 1755 yang wilayah kesultanan Surakarta dan Kesultanan Yogyakarta masih Menjadi wilayah kekuasaan Kerajaan Mataram Islam, hal ini dilakukan Untuk membangun Aliansi kekuatan untuk menumpas pemberontakan terhadap pihak perlawanan dari aliansi sekutu kerajaan Mataram pada saat itu.



GROBOGAN

TANGEN

JENAR

SUMBERLAWANG

MONDOKAN

SUKODONO

GESI

SAMBUNGMACAN

MIRI

TANON

NGRAMPAL

GEMOLONG

SIDOHARJO

SRAGEN

KALIJAMBE

PLUPUH

KARANGMALANG

GONDANG

JAWA  
TIMUR

BOYOLALI

MASARAN

KEDAWUNG

SAMBIREJO

KARANGANYAR

SURAKARTA

# KRONOLOGI



# KRONOLOGI

**S**ragen Berdiri 27 Mei 1746, namun kisah ini bermula ketika ada peristiwa kerusuhan yang menjalar sampailah ke Jawa Tengah dan juga berdampak pada kesultanan surakata mangkubumi, Pada tahun 1740, terjadi kerusuhan antara komunitas Tionghoa dan VOC (Vereenigde Oostindische Compagnie) yang merambat dari Batavia ke Jawa Tengah.

Di Batavia, Peristiwa tersebut berdampak pada kekacauan di Keraton Kartasura. Pakubuwono II menghadapi kesulitan dalam menangani kerusuhan yang dipicu oleh aliansi antara Amangkurat V (Sunan Kuning), Pangeran Sambernyawa, dan keturunan Tionghoa.

Konflik ini juga dipicu oleh keputusan yang dianggap inkonsisten dari Sunan Pakubuwana II sendiri. Akibatnya, Sunan Pakubuwana II terpaksa mengungsi ke wilayah sekitar Gunung Lawu Sementara.

Awalnya Pakubuwana II masih membela rakyatnya namun akibat kerusuhan yang tak kunjung membaik akhirnya Pakubuwana II meminta bantuan VOC untuk menyelesaikan kekacauan ini, namun VOC juga mengambil keuntungan yang menjadi kekecewaan rakyat terhadap pakubuwana II, imbalan yang di minta pihak VOC adalah menyerahkan wilayah pantai utara Jawa kepada VOC. Selain itu, VOC memiliki hak untuk campur tangan dalam pemerintahan Surakarta pada saat itu masih menjadi Mataram Islam. Karena ibu kota sebelumnya telah diduduki oleh musuh.

menurut kepercayaan Jawa, ibu kota harus dipindahkan. Sehingga, ibu kota Mataram dipindahkan dari Kartasura ke Surakarta. Pada tahun 1744, VOC menugaskan perwakilannya yang dapat digunakan untuk memperjuangkan kepentingannya. Perwakilan VOC ini secara resmi diakui melalui pembentukan institusi yang disebut pepatih dalem (Rijsbeestuurder).

Sebenarnya, pepatih dalem ini yang bertanggung jawab sebagai pelaksana pemerintahan di Keraton Mataram, dan kekuasaan sebenarnya Keraton Surakarta sepenuhnya diintervensi oleh VOC secara terang-terangan.



**BATAVIA**

**JAWA BARAT**

**JAWA TENGAH**

**JAWA BARAT**

# KERETAKAN HUBUNGAN





# KERETAKAN HUBUNGAN

Dari sinilah ada keretakan hubungan kesultanan keraton, yang berpengaruh adalah yakni adik dari Raja kasunanan Mataram Surakarta tidak terima atas permintaan VOC yang dinilai menginvasi kekuasaan yang dimiliki kesultanan Surakarta yang berdampak pada konflik internal kerajaan, dan pada akhirnya beliau memutuskan untuk melarikan diri dari kerajaan, Beliau bernama pangeran mangkubumi atau bernama lengkap Adipati Mangkubumi Sukowati merupakan adik dari Raja Kasunanan Mataram Surakarta.

Beliau melarikan diri membawa pasukan perangnya untuk kemudian hari beliau akan melawan VOC yang ikut campur tangan kekuasaan Kesultanan kasunanan dan beliau bertekad memerangi dan melakukan perlawanan, dan peristiwa itu disebut dengan Perang Mangkubumen (1746 - 1757).

Dalam perjalanan perangnya Pangeran Muda dengan pasukannya dari Keraton bergerak

melewati Desa-desanya Cemara, Tingkir, Wonosari, Karangasari, Ngerang, Butuh, Guyang. Kemudian melanjutkan perjalanan ke Desa Pandak, Karangnongko masuk tlatah Sukowati. pangeran muda menginvasi jahjahan bangsa asing, melakukan perlawanan dan membebaskan para penduduk desa yang dilaluinya serta membuat pasukan yang nantinya akan menjadi sebuah kedudukan kerajaan baru untuk mempersiapkan perang besar terhadap kedudukan VOC di wilayah tersebut.

Perjalanan untuk membangun dan menambah personil untuk melakukan perlawanannya beliau melakukan perjalanan yang melewati pemukiman desa kecil, dari desa Cemara, Tingkir, Wonosari, Karangasari, Ngerang, Butuh, Guyang. Lalu melanjutkan perjalanan ke Desa Pandak, Karangnongko hingga akhir perjalanan tersebut memasuki daerah tlatah Sukowati.





# PERLAWANAN



# PERLAWANAN

Pangeran mangkubumi mendirikan sebuah kerajaan baru dan pemerintahan baru di Desa Pandak Karangnongko dengan maksud dan tujuan adalah membuat pasukan pemberontak yang akan melawan para pasukan keraton yang bersukutu dengan VOC karena pakubuwana II sudah bekerja sama akibat meminta bantuan dari VOC yang membuat VOC mengambil kesempatan dengan ilmbalan ikut mengendalikan kekuasaan kerajaan, Setelah berhasil membangun dan mengembangkannya pasukan, pemerintah, membentuk dan memilih para pejabat untuk mengontrol daerah yang di kuasai oleh pangeran mangkubumi, beliau meresmikan nama simbol gelar kepemimpinan yakni sebagai Pangeran Sukowati, Sukowati yang berarti “Pesona dan Kharisma” yang kelak jadi cikal bakal julukan nama dari Kabupaten Sragen yakni “ Bumi Sukowati “,

Namun disaat pembentukan pemerintahan dan pasukan pemberontak berjalan ada sebuah perubahan dimana daerah Desa Pandak Karangnongko secara geografis terletak di tepi bagian jalur lintas tentara kompeni Surakarta – Madiun, untuk menghindari keruntuhan maka pusat Pemerintahan di pindahkan ke Desa Gebang yang terletak di bagian tenggara Desa Pandak karangnongko yang dianggap lebih Strategis. Lalu Pangeran Sukowati perlahan namun dengan tekad yang kuat saling bahu membahu dengan rakyat dan juga saudaranya yakni Raden Mas Said serta juga menambah personil pasukan juga ikut bertambah, serta memperluas wilayah pemerintahannya meliputi Desa Krikilan, Pakis,

Jati, Prampalan, Mojoroto, Celep, Jurangjero, Grompol, Kaliwuluh, Jumbleng, Lajersari dan beberapa desa Lain sekitarnya.

Setelah berdirinya pemerintahan yang di bentuk oleh Pangeran Sukowati dan para pendukungnya, terdengarlah ke telinga pasukan Kompeni VOC dan Keraton Kesultanan, kabar tersebut membuat pihakkompeni VOC merasa iri dan tidak terima karena pemerintahan yang didirikan Pangeran Sukowati bisa berkembang.

dan berpotensi meruntuhkan pihak Kompeni belanda maka pihak kompeni belanda melakukan rencana penyerangan terhadap pasukan pemerintahan pangeran sukowati, namun sebelum terjadinya peperangan informasi ini bocor kepada salah satu pasukan yang sebagai intel dalam keraton kerajaan dan kemudian sampailah kabar rencana penyerangan tersebut ke Pangeran Sukowati.

Lalu Pangeran Sukowati mempersiapkan pasukanya untuk segera bersiap membentuk gerakan perlawanan dan pemberontakan untuk menghadapi pasukan Kompeni VOC dan juga pasukan Kesultanan Keraton, kemudian melakukan boyongan untuk pusat pemerintahan di pindah di Desa Djekawal, pada saat proses boyongan Pangeran Sukowati singgah Pada saat Pangeran Sukowati singgah di padepokan tersebut oleh Kyai Srenggi disuguhi Legen dan Polowijo.

Pangeran Sukowati merasa sangat puas dan



beliau bersabda bahwa tempat tersebut diberi nama “SRAGEN” dari kata “Pasarah Legen” dan Kyai Srenggi diberi sebutan Ki Ageng Srenggi, Konon menurut cerita beredar Kyai Srenggi ini adalah adalah Panglima Perang Sunan Amangkurat dari Kraton Kartasura yang meninggalkan jabatannya untuk menjadi penyebar Ajaran Agama Islam di Wilayah Sragen Utara.

Namun disaat pembentukan pemerintahan dan pasukan pemberontak berjalan ada sebuah perubahan dimana daerah Desa Pandak Karangnongko secara geografis terletak di tepi bagian jalur lintas tentara kompeni Surakarta – Madiun, untuk menghindari keruntuhan maka pusat Pemerintahan di pindahkan ke Desa gebang yang terletak di bagian tenggara Desa Pandak karangnongko yang dianggap lebih Strategis.

Lalu Pangeran Sukowati perlahan namun dengan tekad yang kuat saling bahu membahu dengan rakyat dan juga saudaranya yakni Raden Mas Said serta juga menambah personil pasukan juga ikut bertambah, serta memperluas wilayah pemerintahannya meliputi Desa Krikilan, Pakis, Jati, Prampalan, Mojoroto, Celep, Jurangjero, Grompol, Kaliwuluh, Jumbleng, Lajersari dan beberapa desa Lain sekitarnya.

Setelah berdirinya pemerintahan yang di bentuk oleh Pangeran Sukowati dan para pendukungnya, terdengarlah ke telinga pasukan Kompeni VOC dan Keraton Kesultanan, kabar tersebut membuat pihak kompeni VOC merasa iri dan tidak terima karena pemerintahan yang didirikan Pangeran Sukowati bisa berkembang dan berpotensi meruntuhkan pihak Kompeni belanda maka pihak kompeni belanda melakukan rencana penyerangan

terhadap pasukan pemerintahan pangeran sukowati, namun sebelum terjadinya peperangan informasi ini bocor kepada salah satu pasukan yang sebagai intel dalam keraton kerajaan dan kemudian sampailah kabar rencana penyerangan tersebut ke Pangeran Sukowati.

Lalu Pangeran Sukowati mempersiapkan pasukanya untuk segera bersiap membentuk gerakan perlawanan dan pemberontakan untuk menghadapi pasukan Kompeni VOC dan juga pasukan Kesultanan Keraton, kemudian melakukan boyongan untuk pusat pemerintahan di pindah di Desa Djekawal, pada saat proses boyongan Pangeran Sukowati singgah Pada saat Pangeran Sukowati singgah di padepokan tersebut oleh Kyai Srenggi disuguhi Legen dan Polowijo. Pangeran Sukowati merasa sangat puas dan beliau bersabda bahwa tempat tersebut diberi nama “SRAGEN” dari kata “Pasarah Legen” dan Kyai Srenggi diberi sebutan Ki Ageng Srenggi, Konon menurut cerita beredar Kyai Srenggi ini adalah adalah Panglima Perang Sunan Amangkurat dari Kraton Kartasura yang meninggalkan jabatannya untuk menjadi penyebar Ajaran Agama Islam di Wilayah Sragen Utara.







# PERJANJIAN



# PERJANJIAN

Lalu perang sodara pun di mulai, peperangan ini bisa dibilang perang saudara kerana dari sudut pandang Pangeran Sukowati mereka berperang atas kehormatan kesultaan keraton yang tak mau di kuasai koloni bangsa VOC yang sudah mengotori pemerintahan, namun disisi Kesultanan keraton perang ini merupakan perlakuan agar kesultanan keraton tidak runtuh akibat kerusuhan yang di akibatkan dampak kekacuan di batavia yang merember ke daerah lain, dari Pasukan Pangeran Sukowati pun dengan tekad yang kuat dan keyakinan yang mantab peperangan yang di lancarkan kompeni VOC akhirnya membuar pasukan Kompeni VOC kalah, Pasukan Kompeni VOC akhirnya mundur karena Pasukan Pemberontakan lebih kuat dari pada yang di bhayangkan sebelumnya lemah ternyata meleset, Ketakutan dan kekhawatiran pun mulai mengusik pihak Kompeni VOC karena tiap melakukan serangan gagal, dan akhirnya kompeni VOC memiliki ide yakni mengsiasati dengan cara memecah belah dengan mengadakan Perjanjian Pelihan Negeri atau terkenal dengan Perjanjian Giyanti Tahun 1755 dimana Kerajaan Mataram dipecah menjadi Kasunanan Surakarta dan Kasultanan Djogjakarta dengan mengangkat Pangeran Mangkubumi atau Pangeran Sukowati menjadi Sultan Hamengku Buwono I.

Pada tanggal 12 Oktober 1840 dengan Surat Keputusan Sunan Paku Buwono VII yaitu serat Angger – angger Gunung, Serat Angger adalah merupakan surat peringatan

perundang-undangan tradisional yang dibuat oleh Sultan Hamengku Buwana VI. Surat tersebut diberlakukan setelah terjadinya perjanjian Giyanti Tahun 1755 dan tidak berlaku sebelum terjadinya palihan nagari.1, keputusan tersebut tentang daerah yang lokasinya setrategis ditunjuk menjadi Pos Tundan, yaitu tempat untuk menjaga ketertiban dan keamanan Lalu Lintas Barang dan surat serta perbaikan jalan dan jembatan, termasuk salah satunya adalah Pos Tundan Sragen.

Pos Tundan itu sendiri merupakan pos penjagaan dan pemeriksaan barang sebelum dan setelah memasuki Distrik Sragen. Informasi ini juga tercatat dalam Angger-Agger Gunung, berdasarkan pengetahuan dari Kagungan Dalem Siti pada masa pemerintahan Sunan Pakubuwono VII (1830-1858). Daerah Mungkung dikoodinir oleh Raden Mas Prajasonta, yang memiliki hak atas wilayah seluas satu jung. Pos Tundhan Mungkung berkembang menjadi sebuah kompleks yang terdiri dari Pos Tundhan, yang sekarang menjadi dua dukuh yaitu Mungkung dan Ngepos.

Dukuh Dukuhan awalnya merupakan tempat tinggal masyarakat di sekitar pos. Terdapat beberapa dukuh khusus yang memiliki peran tertentu seperti Kranggan (tempat para Rangga, jabatan dalam satuan Prajurit), Wirun (tempat abdi penyerta para pejabat), dan Kleco (tempat penghasilan pertanian).

Menurut eyang saya, Soedikramalasa, pada tahun 1960 (sebelum berhenti berfungsi), di tengah perempatan desa masih terdapat - pohon Kleco (*Diospyros malabarica*), namun

sekarang pohon tersebut sudah tumbang akibat cuaca.

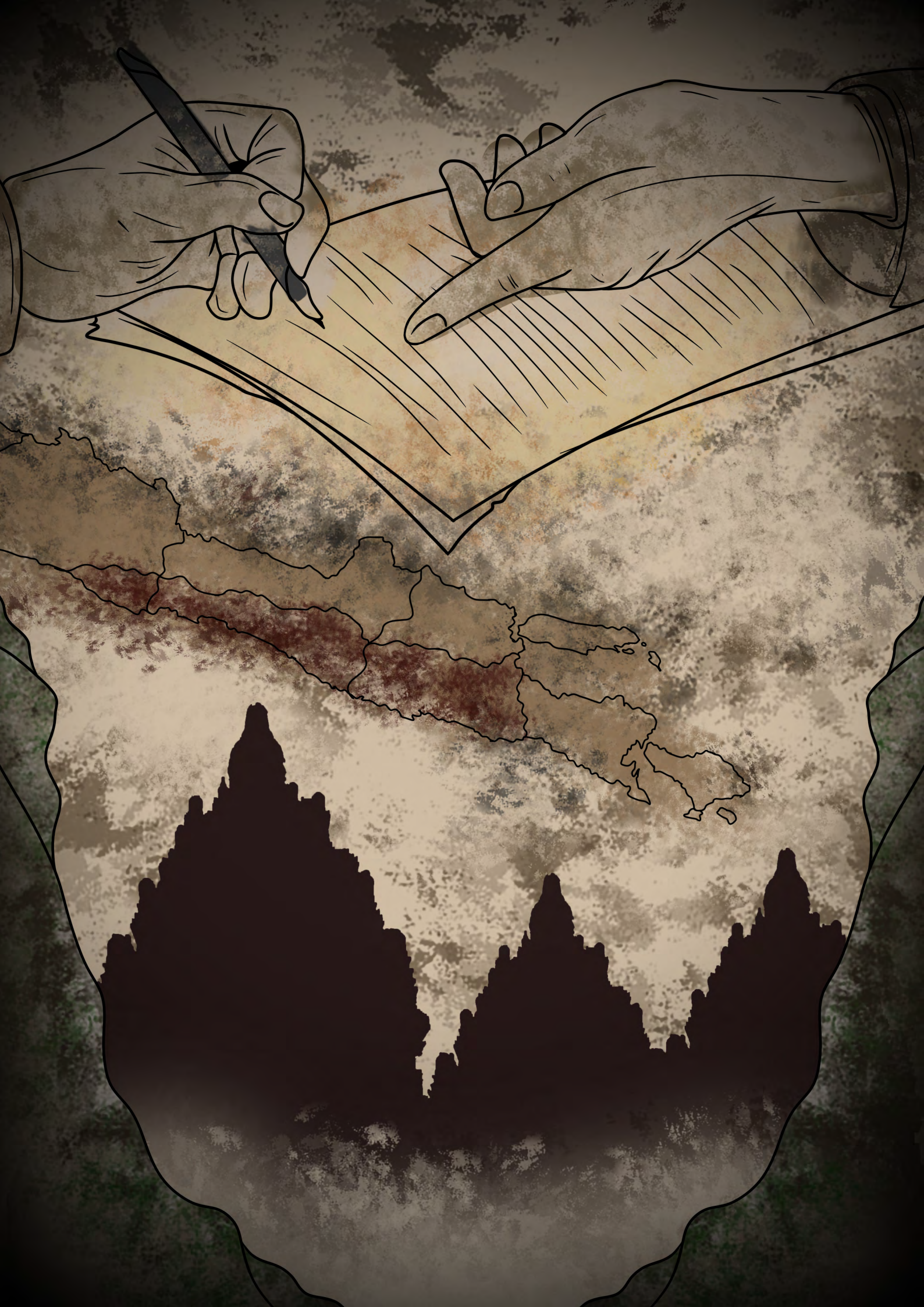
tanggal 5 Juni 1847, Sunan Paku Buwono VIII dengan persetujuan Residen Surakarta baron de Geer melakukan perkembangan lebih lanjut dengan menambahkan kekuasaan, yaitu bertugas dalam bidang kepolisian. Sebagai hasilnya, daerah tersebut dikenal sebagai Kabupaten Gunung Pulisi Sragen. Distrik Sragen diberikan kekuasaan tambahan dalam tugas kepolisian. Sebagai akibatnya, Distrik ini dikenal dengan sebutan Kabupaten Gunung Pulisi Sragen. Pada saat itu, Kabupaten Gunung Pulisi Sragen merupakan entitas administratif yang menggabungkan wilayah Gunung dan Pulisi.

Selanjutnya, berdasarkan Staatsblaad (Merupakan lembaran kertas yang berisi aneka peraturan resmi dari pemerintah yang mempunyai tahun penerbitan dan nomor urut ) No 32 Tahun 1854, di setiap Kabupaten Gunung Pulisi dibentuk Pengadilan Kabupaten, yang dipimpin oleh Bupati Pulisi sebagai Ketua dan dibantu oleh Kliwon, Panewu, Rangka, dan Kaum.

Pendirian Pengadilan Kabupaten ini menjadi langkah penting dalam pembentukan struktur pemerintahan di wilayah Sragen. tahun 1869, daerah Kabupaten Pulisi Sragen memiliki 4 ( empat ) Distrik, yaitu Distrik Sragen, Distrik Grompol, Distrik Sambungmacan dan Distrik Majenang.

Selanjutnya sejak Sunan Paku Buwono VIII dan seterusnya diadakan reformasi terus menerus dibidang Pemerintahan, dimana pada akhirnya Kabupaten Gunung Pulisi Sragen disempurnakan menjadi Kabupaten Pangreh Praja.

Perubahan ini ditetapkan pada jaman Pemerintahan Paku Buwono X, Rijkblaad No. 23 Tahun 1918, dimana Kabupaten Pangreh Praja sebagai Daerah Otonom yang melaksanakan kekuasaan hukum dan Pemerintahan.



# **KEMAJUAN ZAMAN DAN PENINGGALAN**



# KEMAJUAN ZAMAN DAN PENINGGALAN

Pada akhirnya memasuki Zaman Kemerdekaan Pemerintah Republik Indonesia, Kabupaten Pangreh Praja Sragen menjadi Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen. yakni era Revolusi Kemerdekaan (1945-1949), pada masa Revolusi akhirnya Sragen membentuk pemerintahan yang di pimpin oleh Bupati, Bupati pertama di Kabupaten Sragen adalah Kanjeng Radèn Mas Tumenggung (KRMT).

Seiring berjalannya waktu, Kabupaten Gunung Pulisi Sragen mengalami perubahan dan perkembangan dalam berbagai sektor. Wilayah ini mengalami pembangunan infrastruktur, termasuk jalan dan jembatan yang menghubungkan berbagai kawasan di Sragen.

Pembangunan juga terjadi dalam sektor pendidikan, ekonomi, dan pariwisata.

Sejarah Sragen tak hanya meninggalkan penggalan-penggalan data informasi maupun arsip penting lainnya yang berhubungan dengan perkembangan masa

ke masa, namun juga meninggalkan tempat – tempat yang menjadi saksi bisu terjadinya era perang, era revolusi, sampai menjadi seperti sekarang, namun tempat saksi bisu itu kini telah menjadi tempat wisata terutama wisata religi untuk para pelancong dari berbagai daerah, salah satunya adalah Makam,

Makam-Makam ini adalah tempat peristirahatan terakhir leluhur-leluhur yang berpengaruh terhadap keberlangsungan perkembangan era atau zaman di mana dulu mungkin hanya tempat hutan belantara tak berpenghuni manusia, tempat ini mungkin ada dinilai sakral dari segi ilmu religi ataupun rohani namun juga tempat bersejarah yang di buat unuk menghormati jasa-jasa mereka yang telah berjuang untuk melawan dengan tekad membara, melawan ketidakadilan terhadap bangsa pendatang terhadap tuan rumah penguasa wilayah.



## Makam Pangeran Sukowati.

Makam R. Bagus Jambu atau Pangeran Adipati Mangkubumi Sukowati. Beliau adalah putera ke-9 dari Ki Ageng Pemanahan dan menantu dari Panembahan Ronggo Sukowati (Raja Islam Pertama di Pulau Madura sekarang Pamekasan), seperti cerita di awal beliau adalah pangeran mangkubumi atau Pangeran Sukowati, masih ada perdebatan tentang misteri tentang siapa yang di semayamkan di dalam liang lahat tersebut terdapat beberapa juga makam di sekitarnya, menurut kepercayaan yang

miliki oleh masyarakat setempat bahwa memang pendiri Kabupaten Sragen itu sendiri pangeran sukowati, Namun pendapat lain Pangeran mangkubumi di kubukan di kompleks raja-raja Mataram di Imogiri, kematian beliau pun tidak dicatatkan dengan jelas bagaimana maut menjemputnya, ada yang mengatakan bahwa beliau Tewas saat melakukan perlawanan saat perang melawan Kerajaan dan kompeni VOC, ada juga yang mengatakan selama masa perang, ada saat beliau meninggal dikarenakan Sakit, Namun kepercayaan masyarakat setempat yakin bahwa beliau adalah pangeran mangkubumi yang mendirikan Kabuputen Sragen itu sendiri, Makam ini juga memiliki daya tarik tersendiri bagi para peziarah namun juga sebagai tempat penghormatan yang wajib di kunjungi oleh para Bupati Sragen untuk mengenang dan menghormati jasa – jasa beliau, Para peziarah datang hanya sekedar untuk berziarah sekaligus berwisata religi, adapun datang tujuan dan maksud tertentu, ada juga datang untuk melakukan meditasi dan mencari ketenangan, berdoa meminta petunjuk kebingungan melalui dalam kompleks makam. Namun yang jelas makam ini adalah tempat sakral dan tempat bersejarah bagi masyarakat lokal Kabupaten Sragen yang di lestarikan.

## Kompleks Masjid dan Makam /Petilasan Joko Tingkir dan Ki Kebo Kenongo.

Jauh sebelum Kabupaten Sragen dan peristiwa besar terhadap berdirinya wilayah tersebut, tanah mataram dihuni oleh leluhur penyebar agama Islam yang menjadi cerita rakyat dan bukti bersejarah penting tentang perkembangan kepercayaan dan juga ajaran-ajaran religi terhadap manusia pada masa tersebut. Masjid ini merupakan salah satu masjid tertua di Kabupaten Sragen, yang ber-



diri diatas lahan milik Keraton Surakarta. Masjid ini pertama kali digunakan pada sholat Jumat Legitanggal 10 Mei 1500 M dan Ki Kebo Kenongo (Kyai Ageng Butuh) selaku khotibnya. Arsitektur masjid sangat mirip dengan masjid Demak, Masjid Agung Surakarta dan Masjid Agung Yogyakarta dengan ciri khas kayu penyangga yang besar-besar. Ki Kebo Kenongo (Kyai Ageng Butuh) adalah Adipati Pengging yang membesarkan Joko Tingkir setelah ditinggal wafat oleh ayahnya (Ki Ageng Pengging). Sultan Hadiwijaya, putra Ki Ageng Kebo Kenanga atau Ki Ageng Butuh, yang merupakan murid Syeh Siti Jenar, terkenal sebagai raja pertama Kerajaan Pajang yang dikenal sebagai Joko Tingkir. Ia memerintah selama sekitar 40 tahun. Salah satu kisah terkenal tentang Joko Tingkir adalah saat ia berhasil mengatasi kerbau yang beringas di daerah Demak. Sebagai hasilnya, ia dinikahkan dengan Ratu Mas Cempaka, putri Raja Demak II. Setelah memerintah selama 40 tahun, Joko Tingkir merasa ingin meninggalkan kenikmatan dunia dan mendekati diri pada Sanghyang Penguasa. Ia memutuskan pergi ke Dusun Butuh, tempat kediaman orang tuanya, untuk mencapai tujuannya. Diyakini bahwa Joko Tingkir pergi ke Dusun Butuh menggunakan perahu atau getek karena lokasinya yang dekat dengan Bengawan Solo di Sragen.





## Makam Kyai Ageng Srenggi Sragen

Makam Tumenggung Alap-alap merupakan tempat peristirahatan terakhir Panglima Perang Sunan Amangkurat dari Kraton Kartasura. Ia meninggalkan jabatannya untuk menyebarkan Ajaran Agama Islam di Wilayah Sragen Utara.

Ketika Pangeran Sukowati berkunjung ke padepokan tersebut, Kyai Srenggi menyajikan minuman tradisional Legen dan Polowijo. Pangeran

Sukowati merasa sangat puas dan ia menyatakan bahwa tempat tersebut dinamai “SRAGEN” berdasarkan kata “Pasarah Legen”. Kyai Srenggi juga diberi gelar Ki Ageng Srenggi. Setelah pusat pemerintahan berpindah ke Jekawal, Raden Mas Said dijadikan menantu oleh Pangeran Mangkubumi/Pangeran Sukowati dan dinikahkan dengan putrinya yang bernama BRA Suminten.

Perlawanan pasukan Pangeran Sukowati semakin kuat, sehingga Kompeni merasa terdesak dan mengadakan Perjanjian Pelihan Negeri atau yang dikenal sebagai Perjanjian Giyanti pada tahun 1755. Akibat perjanjian tersebut, Kerajaan Mataram terbagi menjadi Kasunanan Surakarta dan Kasultanan Jogjakarta, dengan Pangeran Mangkubumi/Pangeran Sukowati menjadi Sultan Hamengku Buwono I.

Kemudian, pada tahun 1757, diadakan Perjanjian Salatiga yang memecah Kasultanan Jogjakarta menjadi Kasultanan dan Paku Alaman, serta Kasunanan Surakarta menjadi Kasunanan dan Mangkunegaran. Raden Mas Said (Pangeran Sambernyawa) ditetapkan sebagai Adipati Mangkunegoro I dan mendapatkan sebagian wilayah Kasunanan (Wonogiri dan Karanganyar).

# PENUTUP



## PENUTUP

Dari situs dan Tempat Bersejarah tadi kita bisa simpulkan bahwa, Sejarah itu penting untuk mengenal dan melihat kebelakang bagaimana proses peradaban dan perkembangan makhluk hidup, umat manusia, sistem yang dibuat, dan nilai-nilai yang seiring mengikuti kemajuan zaman, Namun tak semua kepastian sejarah bisa di simpulkan secara mutlak berdasarkan data yang berbeda, data yang mungkin saja serupa namun tak bisa disatukan karena ada dua versi atau lebih, terkadang menimbulkan konflik atau pertanyaan akan keaslian.

terhadap apa yang di percayai masyarakat di kubu masing-masing, Ketahuilah bahwa harus diingat kapan terjadinya sebuah peristiwa dimasa lampau, sebelum adanya penulisan diatas text kertas sebagai dokumen sekunder, kebanyakan hanya di turunkan melalui cerita, atau bisa dibilang oral tradition atau secara bahasa sederhananya dari mulut ke mulut.

hal ini jika kita cermati dan renungkan sejenak teknologi sekarang yang mudah tidak ada pada masa itu, di masa lampau hanya segelintir sosok saja yang bisa diceritakan dengan akurasi valid yang tinggi karena setiap peristiwa di tulis melalui sebuah dokumen, entah rekam jejak, kiprah dalam suatu yang digeluti, prestasi, skandal, maupun hal apapun.

Dan sebagian peristiwa hanya bisa diucapkan saja namun akurasi validasi sebuah informasi yang diucapkan bisa berbeda setiap zaman, jadi mana yang paling

benar? Atau salah? Jawabanya adalah “ Tidak ada “ Ada beberapa pendapat menurut para ahli sejarawan terkenal,

Historiografi tradisional, juga dikenal sebagai local tradition (Kartodirjo, 1986; Ekadjati, 1982:3), mengacu pada penulisan sejarah yang disusun secara konvensional dengan menggunakan pola pikir dan konsep sejarah tradisional.

Dalam historiografi tradisional, aspek kebenaran historis seringkali dicampur dengan kebenaran mistis (Abdullah, 1985:21).

Dalam konteks ini, tidak ada pemisahan antara fakta peristiwa yang benar-benar terjadi dengan fakta yang diciptakan oleh penulisnya (Ekadjati, 1981:14).

Tujuan utama dari penulisan karya historiografi tradisional bukanlah untuk mengungkapkan kebenaran historis, melainkan untuk memperkuat nilai-nilai budaya masyarakat yang menghasilkan karya tersebut (Abdullah, 1985:21).

Pada tiap kemajuan zaman, Raja memerintahkan petugas khusus atau bisa dikatakan petugas arsip untuk menuliskan kisah-kisah tentang sejarah kerajaan, anggota penting kerajaan, atau tokoh juga raja yang sedang memerintah, biasa disebut "Babad".

Babad ini anonim atau juga terkadang beberapa kerajaan menuliskan versi Babad nya masing-masing namun dengan kisah yang sama, dan inilah sebuah kemungkinan walaupun Sebuah cerita atau dokumen arsip yang di tulis di masa lampau ada perbedaan versi namun berakhir dengan cerita yang sama, karena memiliki tujuan yang sama.

Penting bagi kita semua untuk memahami dan mengerti sebagai pembaca atau pengamat sejarah, Selain itu kita juga harus menyesuaikan nilai resam kebiasaan yang Lazim pada saat itu dan mungkin bisa sangat jauh berbeda dengan nilai-nilai saat ini, sehingga kita dapat dihindarkan dari sikap menjustifikasikan atau mencela tokoh sejarah karena berbeda versi.

**TERIMA KASIH**



## **IRSA MUHAMMAD SAFI'I**

Saya Mahasiswa STSRD VISI Indonesia Yogyakarta, saya berasal dari kabupaten Sragen Jawa tengah , Saya lahir disana 8 Mei 2000, Saya belajar ilmu Desain grafis dan mendalami bidang Ilustrasi, saya suka mendengarkan podcast atau narasi ilmu pengetahuan, dan ilmu mental health, dan saya menyukai olahraga. saya ingin mengembangkan skill ilustrasi lagi agar skill saya bisa menjadi seorang ilustrator profesional, saya biasa menggambar digital melalui via aplikasi Autodeks Sketchbook pro karena efisien dan mudah untuk saya pribadi. Harapanya karya saya bisa bermanfaat untuk orang lain.

### **CONTACT PERSON**

Email : [buatakuheppy@gmail.com](mailto:buatakuheppy@gmail.com)  
Instagram : [@safii\\_shinoda](https://www.instagram.com/safii_shinoda)

# DAFTAR PUSTAKA

DIA, Y. (2023). Wisata dan Ziarah di Makam Kyai Ageng Srenggi Sragen | Lokasi Ziarah › LADUNI.ID - Layanan Dokumentasi Ulama dan Keislaman. Retrieved 9 July 2023, from <https://www.laduni.id/post/read/65232/wisata-dan-ziarah-di-makam-kyai-ageng-srenggi-sragen>

Kabupaten Sragen. (2023). Diakses 7 July 2023, dari <https://www.sragenkab.go.id/tentang-sragen.html>

Wisata Religi – DISPORA Kab. Sragen. (2023). Diakses 7 July 2023, dari [http://pariwisata.sragenkab.go.id/?page\\_id=279](http://pariwisata.sragenkab.go.id/?page_id=279)





# **BUMI SUKOWATI**

## **PERJALANAN MENUJU KABUPATEN SRAGEN**

BUMI SUKOWATI - Perjalanan Menuju Kabupaten Sragen. Merupakan sebuah narasi yang disusun berdasarkan informasi yang di peroleh yang di kemas menjadi sebuah Cerita rakyat mengisahkan seorang pahlawan yang berjasa dan diabadikan menjadi nama wilayah kabupaten di tanah Jawa Tengah, Kabupaten Sragen, salah satu wilayah kota berada di Jawa Tengah, salah satu masuk dalam daftar wilayah Keresidenan Surakarta, Cerita berdasarkan Kronologi yang disusun pada peristiwa di masa lampau yang menjadi sejarah berpengaruh terhadap suatu penamaan wilayah yang kini sudah menjadi nama Kabupaten resmi, Narasi cerita ini dibuat agar masyarakat Kabupaten Sragen memiliki wawasan tentang peristiwa masa lampau yang bisa di kenang dan menjadi kebanggaan tersendiri memiliki wilayah yang didirikan oleh Pahlawan melawan penindasan bangsa asing terhadap tanah pribumi ini, tanah Nusantara yang kita cintai.

